

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Interaksi Pesantren Miftahul Mubtadi'in terhadap Jamaah

Interaksi sosial kemasyarakatan yang terjadi antara pesantren dengan jamaah berjalan dengan baik. Hal tersebut didasari karena manusia adalah makhluk sosial yang mana mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Karena pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia telah membutuhkan individu satu dengan individu yang lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia dituntut untuk selalu berinteraksi satu dengan yang lain.

Secara etimologis, interaksi terdiri dari kata yakni *action* (aksi) dan *inter* (aksi), jadi interaksi adalah tindakan yang dilakukan diantara dua atau lebih orang. Interaksi dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu yang lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.

Interaksi mempunyai ciri-ciri dengan adanya komunikasi antara dua orang atau lebih. Sehingga menyebabkan kontak dan komunikasi. Disini interaksi yang terjadi adalah antara pesantren dengan jamaah pesantren Miftahul Mubtadi'in. Bentuk-bentuk interaksi sosial kemasyarakatan berupa kerjabakti dengan masyarakat sekitar.

Menurut kajian sosiologi bentuk interaksi tersebut termasuk dalam bentuk interaksi asosiatif cooperation (kerjasama). Kerjasama disini sebagai usaha bersama antara individu atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang dilakukan antara jamaah dengan Ponpes Miftahul Mubtad'in berbentuk gotong royong, saling menolong, kerja bakti, acara 17 Agustus dan hari besar lainnya. Mereka saling berinteraksi dengan menghilangkan semua perbedaan, proses ini membuktikan dengan adanya saling menghormati satu sama lain dan adanya sikap santun terhadap masyarakat. Hal tersebut merupakan proses social taraf lanjut yaitu akomodasi yang biasa disebut oleh para ahli biologi dengan adaptasi, yang terdapat antara individu atau kelompok manusia yang meliputi usaha untuk mempertinggikan kesatuan tindakan, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Proses akomodasi timbul apabila individu atau kelompok yang berbeda kebudayaannya yaitu individu sebagai warga kelompok saling bergaul secara langsung. Hal tersebut juga dilakukan oleh Ponpes Miftahul Mubtadi'in tidak memandang status sosial untuk melakukan interaksi sosial.

Dalam kajian sosiologi, proses interaksi sosial dibagi dalam dua bentuk yaitu: proses asosiatif dan proses disosiatif. Di Ponpes Miftahul Mubtadi'in hanya ada proses asosiatif, yang mana proses asosiatif ini ada tiga macam yaitu: Akomodasi, kerjasama dan Musyawarah, sedangkan proses disosiatif tidak tampak dalam interaksi yang mereka lakukan. Proses interaksi sosial dapat berlangsung secara langsung yaitu langsung dengan bertatap muka maupun tidak langsung yaitu tidak bertemu langsung antara individu dengan individu, individu

dengan kelompok, kelompok dengan kelompok atau tidak bertatap muka. Kedua proses interaksi tersebut terjadi juga di PP. Miftahul Mubtadi'in interaksi langsung berupa saling menyapa, kerja bakti bersama, musyawarah sedangkan interaksi tidak langsung berupa undangan seperti undangan tahlilan, undangan membaca sholawat dan lain-lain. Mereka berpandangan bahwa interaksi sosial kemasyarakatan merupakan hal yang penting dan menjalankan sebuah interaksi sosial tidak harus memandang ras, suku, maupun agama, karena interaksi sosial itu sangatlah penting bagi kehidupan bermasyarakat dan merupakan sebuah kunci dalam membangun sebuah masyarakat yang harmoni.

Interaksi sosial yang terbentuk dikalangan Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin memiliki hubungan dengan kesadaran jamaah Pondok Pesantren Miftahul Mubtadi'in khususnya interaksi sosial yang berbentuk Asosiatif. Hadirnya kerja sama dalam bentuk kerjasama dalam membangun pesantren, kerjasama dalam mengadakan pengajian akbar dan lain-lain. Interaksi sosial dapat menciptakan kepribadian yang baik dengan melalui pergaulan yang baik pula, karena usaha tidak pernah mengkhianati hasil. Pergaulan mempengaruhi dalam struktur sosial, apabila seseorang bergaul dengan jamaah yang sering melakukan tindakan yang kurang baik, cepat atau lambat seseorang tersebut akan terpengaruh, tetapi jika jamaah bergaul dengan jamaah yang rajin ibadah dan selalu melakukan kebaikan maka seseorang tersebut akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut hasil wawancara peneliti dengan narasumber jamaah PP Miftahul Mubtadi'in Mengatakan bahwa faktor pergaulan mayoritas jamaah perempuan tidak membandingkan dan memilih teman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat interaksi yang positif. Hal tersebut ditunjukkan dari hadirnya aksi timbal balik antar individu meskipun tidak mutlak positif tapi secara garis besarnya bahwa pola-pola hubungan yang bersifat asosiatif yang meliputi kerja sama serta musyawarah mendapatkan respon positif diantara jamaah dan sebaliknya pola hubungna yang sifatnya disosiatif pada kenyataan tidak mendapat respon yang begitu positif, terwujudnya dengan adanya:

1. Gotong Royong

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak pernah lepas tanpa bantuan dari orang lain, bahkan sejak manusia lahir telah membutuhkan bantuan dari orang lain. Dari kondisi seperti ini maka manusia dituntut untuk malatih diri sejak dini untuk menjalin sebuah hubungan yang baik dengan orang lain. Jamaah PP Miftahul Mubtadi'in telah memegang teguh nilai-nilai sosial secara utuh. Seperti halnya dalam masalah gotong royong, jamaah juga mengerjakan semua hal dalam bentuk kerja sama baik dalam bentuk pribadi maupun bentuk kemasyarakatan. Hal ini terlihat seperti dalam acara ruqyah massal malam jumat *legi* yang diikuti seluruh jamaah dan Masyarakat sekitar PP Miftahul Mubtadi'in yang saling bekerja sama demi terwujudnya acara yang sukses tanpa ada halangan apapun. Prinsip persatuan inilah yang menjadi pemicu terwujudnya sebuah suasana yang nyaman dan damai di lingkungan PP Miftahul Mubtadiin.

2. Tolong Menolong

Sebagai seorang manusia maka seharusnya kita saling tolong menolong jika ada jamaah yang mendapat musibah seperti dalam hal kematian ataupun sakit. Sikap tolong menolong ini juga telah dicerminkan di lingkungan PP Miftahul Mubtadi'in, mereka saling membantu baik berupa materi maupun non materi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Interaksi sosial keagamaan Ponpes Miftahul Mubtadi'in tak jauh berbeda dengan interaksi sosial kemasyarakatannya mereka terkadang saling berbagi makanan jika salah satu dari mereka telah melakukan kegiatan.

B. Implementasi Nilai dalam Perilaku Keseharian Jamaah Pesantren Miftahul Mubtadi'in

Nilai-nilai sosial dalam perilaku keseharian jamaah PP. Miftahul Mubtadi'in merupakan hal-hal baik yang di anggap oleh masyarakat sekitar pondok pesantren, tetapi tidak menutup kemungkinan juga hal-hal buruk yang dianggap oleh masyarakat sekitar pondok pesantren. Dengan begitu, nilai-nilai sosial muncul karena adanya suatu anggapan yang diperoleh dari suatu tindakan oleh setiap individu-individu masyarakat.

Implikasi yang telah dilakukan jamaah dengan masyarakat sekitar PP Miftahul Mbutadi'in dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari hasil wawancara dan pengamatan selama penelitian, telah banyak warga yang mengatakan bahwa masyarakat dapat hidup berdampingan secara rukun serta tidak terdapat masalah-masalah yang disebabkan oleh agama, walaupun ada, masalah masalah

atau timbul gesekan-gesekan kecil tersebut tidak sampai menimbulkan konflik yang besar dan dapat diselesaikan dengan baik oleh semua pihak.

Faktor-faktor pendukung sebagai berikut:

1. Saling Menghargai

Hubungan akan terjalin erat jika diantara jamaah memiliki rasa saling menghargai antar jamaah tanpa membedakan status sosial. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan orang lain dalam memenuhi kehidupannya. Jamaah PP Miftahul Mubtadi'in dalam kehidupan sehari-hari memiliki kehidupan yang damai, hal ini disebabkan karena jamaah memiliki rasa saling menghargai yang tinggi dalam lingkungan PP Miftahul Mubtadi'in.

2. Saling Percaya

Hubungan kerja sama dalam masalah apapun jika tanpa didasari oleh rasa saling percaya maka akan banyak menimbulkan sebuah konflik. Dalam hubungan yang terjalin antara jamaah PP Miftahul Mubtadi'in mereka sama-sama mempunyai prinsip bahwa kepercayaan itu merupakan hal yang utama dalam menjalin hubungan.

3. Saling Mengenal

Mengenal merupakan sebuah kunci dari suatu hubungan yang harmonis, dari saling bertemu, menyapa akan lebih cepat memahami karakter satu sama lain. Dari saling mengenal ini maka manusia akan lebih merasa bahwa sesungguhnya manusia itu pada hakikatnya mereka saling

mebutuhkan satu sama lainnya. Mengenai faktor yang menghambat terjadinya interaksi sosial dalam lingkungan PP Miftahul Mubtadi'in.

Dalam tindakan yang dilaksanakan oleh jamaah PP. Miftahul Mubtadi'in dapat merasakan, melihat bagaimana bentuk hal-hal positif yang nyata pada lingkungan, mengetahui manfaat yang ada pada tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang nyata dalam tindakan keseharian ialah bentuk nyata dari solidaritas jamaah PP. Miftahul Mubtadi'in terlihat adanya gotong royong di lingkungan, saling membantu oleh setiap jamaah PP. Miftahul Mubtadi'in.

Bentuk lain dari implikasi nilai dalam perilaku keseharian jamaah PP. Miftahul Mubtadi'in yang dilaksanakan gotong royong bersama, artinya tindakan tersebut di percaya membuat jamaah saling mengenal, saling bekerja sama dan saling menghargai antar jamaah yang membuat lingkungan PP. Mubtadi'in semakin nyaman dan damai.

Hal tersebut sesuai dengan teori fungsionalisme struktural Talcott Parson sistem yang ada di masyarakat berfungsi dengan baik, teori yang memiliki konsep bahwa jamaah PP. Miftahul Mubtadi'in telah berhasil membiasakan diri terhadap tempat tinggalnya. Jamaah memiliki cara yakni suatu tindakan gotong royong menciptakan banyak nilai-nilai sosial di dalamnya seperti solidaritas, kerja sama yang tetap terjaga, jamaah saling membantu sehingga hal tersebut di implikasikan jamaah dalam keseharian.